

STUDI KOMPARASI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MUKIM DAN NON MUKIM DI MA BUSTANUL ULUM

Kartika Indah Sari¹, Dwi Aprilianto²

¹Univesitas Islam Lamongan

e-mail: ¹sarikartikaindah77@gmail.com, ²dwiaprilianto@unisla.ac.id,

Abstract: This study entitled Comparison of Character Integrity between Mukim Students ana Non Mukim Students at MA Bustanul Ulum Tanggunprigel Glagah Lamongan. Using the type of qualitative research and the phenomenological approach, the purpose of this study was to determine the comparison of the Comparison of Character Integrity between Mukim Students ana Non Mukim Students, to determine the supporting and inhibiting factors in the character education process between mukim students and no-settler students in MA. Bustanul Ulum. The results of this study, the first is regarding the comparison of the character of integrity between mukim students an non mukim students, whare each students has a varied catching process, whare there are thise who can immediately apply it well and there are some who are still not good at it. Implement the character of integrity. Factors that can support the character education process of mukim students include supervision from the ustadz and ustadzzah pondok, the daily live's of students who are always inn the shade of boarding school rules, character education for non mukim students is parental supervision,

Keywords: *Integrity Character, Mukim Students, Non Mukim Students*

A. Pendahuluan

Di tengah kondisi krisis nilai dalam bidang pendidikan, maka semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter dan mengingat pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang *kontinu* dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sini lah pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas. Karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang

menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia hubungan antara manusia dengan Allah SWT, Manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam.

Yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Sebaliknya, bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Penerapan integritas bisa dilakukan dengan cara berperilaku jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta konsisten, memegang teguh prinsip, moral, dan etika maka orang tersebut bisa disebut bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Dengan hal tersebut cukup menjadi modal utama untuk seseorang itu mendapat kepercayaan dari orang lain. Latar belakang yang mempengaruhi perbandingan karakter integritas antara peserta didik mukim dan peserta didik non mukim adalah ketika peserta didik mukim mendapatkan pendidikan khusus di Pondok Pesantren, mulai dari pembiasaan tugas, dan segala bentuk kegiatan yang membantu meningkatkan karakter integritas peserta didik mukim. Beda dengan peserta didik non mukim dimana mereka tidak mendapatkan pendidikan khusus atau pendidikan karakter tambahan yang mampu mempercepat proses pembentukan karakter integritas peserta didik non mukim.³

Karakter integritas antara peserta didik mukim dan non mukim di MA Bustanul Ulum memiliki perbedaan yang bervariasi, dilihat dari keikutsertaan ekstrakurikuler, kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah antara peserta didik mukim dan non mukim. Dari hasil Karakter integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran. observasi keikutsertaan ekstrakurikuler, kedisiplinan terhadap tata tertib yang ada di sekolah, dengan *prosentase* peserta didik mukim mencapai 65% dan peserta didik non mukim mencapai 35%.⁴

Dengan perbandingan jumlah peserta didik di MA. Bustanul Ulum mukim dan non mukim mencapai 25% mukim dan 75% non mukim. Sedangkan menurut *Merriam-Webster Dictionary*, *integrity* (integritas) adalah kepatuhan terhadap kode nilai moral atau artistik (tidak dapat disuap). Problematika yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakter integritas antara peserta didik mukim

³Moh. Miftachul Azip, Wawancara, Tanggunprigel Glagah Lamongan, 13 November 2020.

⁴ MA Bustanul Ulum, *Observasi*, Tanggunprigel Glagah Lamongan, 13 November 2020.

dan non mukim bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan karakter di sekolah formal, melainkan juga pendidikan yang diajarkan di PondokPesantren dan lingkungan rumah siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter integritas antara peserta didik mukim dan non mukim.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun Sumber data Primer tersebut dari hasil wawancara guru-guru MA Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan, dan juga data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, meliputi Visi dan Misi sekolah MA Bustanul Ulum, Jumlah guru MA Bustanul Ulum, jumlah siswa MA Bustanul Ulum, sarana prasarana Yang ada di MA Bustanul Ulum. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di MA Bustanul Ulum yang dengan waktu yang dilakukan peneliti mulai Januari-Maret 2021. Untuk teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang mendasarkan pada adanya semantis antar variabel yang sedang diteliti. Aktifitas analisis data yang dijabarkan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan/Verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Karakter Ikhlas

Karakter ikhlas yang diterapkan di MA Bustanul Ulum diukur dengan bagaimana sikap peserta didik dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Sesuai dengan teori Abdul Halim Fathani dalam bukunya *Ensiklopedia Hikmah* mengatakan bahwa sifat ikhlas itu letaknya di dalam hatinya dan niat merupakan keadaan atau sifat yang timbul dari dalam hati manusia yang menggerakkan atau mendorongnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan,⁵ sedangkan Konsep Ikhlas Abu Usman Al-Magribi yaitu ikhlasnya orang yang umum atau orang ikhlas yang tidak mengharap imbalan atas amal yang diperbuatnya dan ikhlasnya orang yang khusus atau orang ikhlas yang tidak menghitung amal yang sudah

⁵ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 258

dilakukan.⁶ Sehingga mereka mengerjakan setiap tugas semata hanya karena kewajiban yang mereka miliki sebagai peserta didik.

Penulis mendapati temuan bahwa antara peserta didik mukim dan peserta didik non mukim memiliki karakter ikhlas yang berbeda, walaupun begitu mereka masih tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Karakter Disiplin

Dari teori Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁷ Hal yang sama juga dilakukan oleh MA Bustanul Ulum. Dimana karakter disiplin yang dikembangkan di MA Bustanul Ulum Yaitu memakai seragam yang telah ditentukan ketika pada saat proses belajar mengajar, serta untuk laki-laki diwajibkan untuk memakai peci saat belajar mengajar, tidak hanya itu peserta didik juga diwajibkan untuk data tepat waktu dan setiap pagi akan dilakukan pembacaan do'a bersama dan sholat dhuhah diwaktu siang hari dan disitu para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sampai selesai, tidak hanya itu setiap satu minggu sekali MA Bustanul ulum juga mengadakan baca manaqib setiap hari jum'at dimana nanti seluruh siswanya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai, dan untuk yang menjadi pembaca akan dipilih setiap akhir untuk pembaca minggu depannya, dan yang terpilih harus dann wajib menjalankan kewajibannya tersebut.

Dari beberapa poin karakter yang dikembangkan di MA Bustanul Ulum penulis menjumpai peserta didik mukim sangat antusias mengikuti semua aturan yang ada disekolah, namun ada beberapa peserta didik non mukim yang masih melanggar aturan yang ada disekolah, seperti datang terlambat tidak memasukkan baju, bahkan ada beberapa peserta didik non mukim yang melepaskan peci ketika berada dilingkungan sekolah,

c. Karakter Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁸ Sama Oleh karena itu dalam Setiap hari sebelum memulai pelajaran di MA Bustanul Ulum selalu ada kegiatan berdo'a dihalaman

⁶ HAMKA, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015),150.

⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230-231.

⁸ Dharma Kesuma, et al, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

sekolah yang nantinya dilanjutkan dengan bersih-bersih halaman dan juga ruang kelas. Nanti setiap satu minggu sekali ada guru kesiswaan yang nantinya akan masuk tiap kelas dan bertanya kepada siswa siapa saja yang absen doa pagi, dan itu nanti kita membiarkan peserta didik untuk jujur, tanpa bapak/ibu guru memanggil satu-satu, karena yang merasa pernah absen doa pagi mereka akan keluar dengan sendirinya. Dan siap diberikan hukuman sesuai dengan poin pelanggaran yang mereka lakukan. Dari hasil pengamatan penulis diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurul Zuriah yang mengatakan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada didalam hatinya sehingga seseorang itu dapat dipercaya.

Dari kasus tersebut respon anantara peserta didik mukim dan non mukim variatif dimana banyak dari peserta didik mukim yang memilih untuk tetap jujur dengan kesalahan yang dia perbuat, dan peserta didik non mukim juga ada beberapa yang jujur mengakui kesalahan dan juga ada yang tidak dengan jujur mengakui kesalahan.

d. Karakter Kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknya-sebaiknya.⁹ Nilai karakter kerja keras adalah kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.¹⁰ Berdasarkan defenisi yang telah uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras adalah keyakinan seseorang/individu dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaiknya-sebaiknya.

Peserta didik mukim dan non mukim di MA Bustanul ulum juga memiliki karakter kerja keras yang cukup tinggi, dilihat dari beberapa usaha merka untuk bisa mencapai hasil pembelajaran dan juga setiap kegiatan yang mereka kerjakan, banyak dari mereka yang saat diberi amanah untuk mengikuti lomba, maka meraka akan berlatih sangat keras untuk bisa mencapai hasil yang maksimal dan memberikan penampilan terbaik mereka

e. Karakter Tanggung Jawab

⁹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 136.

¹⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Karakter*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹ Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Karakter tanggung jawab peserta didik di MA Bustanul Ulum bisa dilihat dari bagaimana dia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, lalu bagaimana dia mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan tepat waktu. Dari pengamatan penulis menemukan bahwa peserta didik mukim cukup antusias dan cukup sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibandingkan dengan peserta didik non mukim dikarenakan jarak dari rumah yang cukup jauh membuat peserta didik non mukim lebih sering absen dikegiatan ekstrakurikuler. Selain itu jika untuk mengerjakan tugas dari guru, antara peserta didik mukim dan non mukim mereka selalu berusaha menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Tabel 4.3 Karakter Integritas yang ada di MA Bustanul Ulum.

No.	Karakter Integritas	Indikator	Perbandingan	
			Peserta didik mukim	Peserta didik non mukim
1.	Ikhlas	melaksana kan tugas dengan hati yang lapang dan bahagia	Peserta didik mukim walaupun memiliki jadwal yang lumayan padat tapi rata-rata mereka berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena mengerjakan tugas dengan	Peserta didik non mukim kurang komitmen terhadap tugas yang diberikan guru, karena minimnya pengawasan orang tua, dan tidak adanya dorongan teman yang membantu mengerjakan ,

¹¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), 112.

			berkelompok	tapi selain itu mereka juga tetap berusaha mengerjakan tugas
2.	Disiplin	<p>a. datang tepat waktu</p> <p>b. menaati peraturan sekolah</p> <p>c. mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu</p>	<p>a. peserta didik mukim rata-rata datang tepat waktu, karena mereka saling mengingatkan satu sama lain dan mereka juga tinggal di lingkungan yang dekat dengan sekolah</p> <p>b. peserta didik mukim rata-rata menaati peraturan yang ada disekolah, dan jarang mendapatkan hukuman karena mereka sudah terbiasa hidup disiplin di lingkungan Pondok Pesantren rata-rata mereka juga mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu karena mereka mengerjakan</p>	<p>a. peserta didik non mukim rata-rata masih banyak yang terlambat saat datang ke sekolah dikarenakan jarak antara rumah yang cukup jauh</p> <p>b. rata-rata yang sering mendapat hukuman karena tidak menaati peraturan adalah peserta didik non mukim, seperti contoh tidak memakai peci dilingkungan sekolah, mengeluarkan baju</p>

		secara berkelompok	
3.	Tanggung Jawab	<p>a. mengembalikan barang yang sudah dipinjam</p> <p>b. mengikuti kegiatan ekstra yang sudah dipilih</p>	<p>a. rata-rata peserta mukim akan mengembalikan barang yang mereka pinjam, karena saat dilingkungan Pondok Pesantren mereka terbiasa hidup berdampingan dan tidak memakai barang yang bukan milik mereka</p> <p>b. rata-rata peserta didik mukim akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah karena selain itu wajib dari pihak sekolah kegiatan tersebut juga diwajibkan dari pihak Pondok</p>
			<p>a. rata-rata peserta didik non mukim mereka juga akan tetap mengembalikan barang yang bukan menjadi miliknya atau mereka pinjam</p> <p>b. rata-rata peserta didik non mukim masih sering absen ketika kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya sendiri, dikarenakan jarak antara sekolah dan rumah yang tidak dekat, melainkan saat kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib peserta didik non mukim juga akan tetap hadir</p>
4.	Jujur	<p>a. mengakui kesalahan berkata apa</p>	<p>a. rata-rata peserta didik mukim memilih mengakui</p>
			<p>a. rata-rata peserta didik non mukim akan memilih diam ketika</p>

	adanya sesuai fakta b. memer iksa soal dengan jujur	kesalahan yang telah mereka lakukan sebelum dipanggil oleh bapak ibu guru, karena sistem hukuman diPondok Pesantren juga sama dimana mereka harus jujur dengan kesalahan yang sudah mereka lakukan	mereka melakukan kesalahan dan menunggu untuk ditegur oleh guru lalu mereka akan mengakui kesalahan tersebut b. peserta didik non mukim juga akan jujur saat mengoreksi soal ujian karena nanti nama yang mengoreksi akan dicantumkan
5.	Kerja Keras a. melaksa nakan tugas dengan sebaik mungkin n b. berusa ha membe rikan hasil	a. rata-rata peserta didik mukim mereka akan menerima saat mereka diperintah untuk mengikuti lomba mewakili sekolah,	a. Peserta didik non mukim lebih sering menolak saat ditunjuk guru untuk mewakili sekolah dala event-event tertentu, karena mereka merasa belum

	terbaik	walaupun	cukup mampu
	yang	mereka belum	untuk bisa
	dia	bisa	membawa
	bisa	menguasai	nama baik
c.	tidak	sepenuhnya	sekolah
	mudah	tapi mereka	
	menyer	akan dengan	
	ah	giat berlatih	
	dengan d.		
	tujuan		

D. Simpulan

Karakter integritas peserta didik mukim dan non mukim di MA Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan, yakni ikhlas dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berkata, disiplin dalam menaati peraturan, kerja keras dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik mukim memiliki karakter yang lebih berintegritas dibandingkan peserta didik non mukim, sedangkan untuk karakter ikhlas, kerja keras, dan jujur antara peserta didik mukim dan non mukim memiliki karakter integritas yang hampir mirip. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter integritas peserta didik mukim dan peserta didik non mukim yaitu, faktor internal: berasal dari keinginan peserta didik untuk menjadi lebih baik, faktor eksternal: pengawasan ustadz dan ustadzah, kewajiban menaati peraturan Pondok Pesantren, sedangkan peserta didik non mukim faktor internal: berasal dari keinginan peserta didik untuk menjadi lebih baik, Faktor eksternal: pendidikan karakter di rumah, lingkungan dan orang tua.

Daftar Rujukan

- Fathani, Abdul Halim *Ensiklopedia Hikmah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 258
- HAMKA, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015),150.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230-231.
- Kesuma, et al, Abdul Halim *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 17.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 136.
- Wibowo dan Hamrin, Agus *Menjadi Guru Karakter*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

Kartika Indah Sari, Dwi Aprilianto

Salahudin, Anas *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), 112.

Onde, Dkk, Mitrakasih La Ode. “Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 no. 2 2020.

Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.